بسم الله الرحمن الرحيم

# BAGAIMANA MANUSIA BERTUHAN: MEMBANGUN KEIMANAN DAN KETAKWAAN DI ERA MODERN

Kelompok 2

# NAMA ANGGOTA

1. Muhammad Kalif Razan, 626116304034

2. Qiskhil Anre Sangsa Prasetyo, 626106084046

3. Dharmaputra Anjar Pramudita, 626104066087

4. Aulia Khairunnisa, 626115244188

5. Erinna Razita Putri, 626103051417

6. Keysa Nur Azahra, 626108107008

# PENDAHULUAN

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَا لْاِ نْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."

(QS. Az-Zariyat 51: Ayat 56)

# LATAR BELAKANG

Manusia sejak awal penciptaannya memiliki fitrah, kecenderungan alami untuk mengenal dan mencari Tuhan. Fitrah membuat manusia tidak pernah puas hanya dengan hal-hal material. Hampir semua peradaban manusia sepanjang sejarah mengenal konsep ketuhanan adalah bukti bahwa kebutuhan terhadap Tuhan adalah hakikat kemanusiaan, bukan sekadar konstruksi budaya

# RUMUSAN MASALAH

1

Sebenarnya, manusia itu makhluk bertuhan atau bukan?

2

Apa hubungan antara fitrah, iman, dan kebutuhan manusia akan Tuhan?

3

Kenapa tauhid harus jadi pegangan hidup?

4

Iman dan takwa itu wujudnya seperti apa dalam keseharian?

5

Materialisme, sekularisme, dan krisis spiritual tantangan apa buat manusia modern?

6

Gimana caranya iman jadi "senjata" menghadapi hidup di era modern?

# TUJUAN

1. Memahami manusia sebagai makhluk yang secara fitrah butuh Tuhan
2. Melihat kaitan antara fitrah, iman, dan kebutuhan manusia akan Tuhan
3. Memahami kenapa tauhid jadi pegangan hidup seorang muslim
4. Mengenali wujud iman dan takwa dalam keseharian

# PEMBAHASAN

- **Sebenarnya, manusia itu makhluk bertuhan atau bukan?**

Manusia diciptakan bukan sekadar makhluk biologis, tapi punya tujuan mengabdi kepada Allah SWT (QS. Az-Zariyat: 56), dibekali akal dan hati nurani untuk mengenal kebenaran dan merasakan sesuatu yang transenden di luar dirinya. Kecenderungan universal manusia sepanjang sejarah untuk menyembah sesuatu yang lebih agung dari dirinya menjadi bukti bahwa hubungan manusia dengan Tuhan bersifat fitri, melekat sejak ia diciptakan.

- **Apa hubungan antara fitrah, iman, dan kebutuhan manusia akan Tuhan?**

Fitrah adalah potensi bawaan sejak lahir untuk mengenal Tuhan (HR. Bukhari), yang jika terjaga akan tumbuh menjadi iman serta keyakinan mendalam pada Allah yang diucapkan, diyakini, dan dibuktikan lewat perbuatan, sekaligus menjawab kebutuhan spiritual manusia akan rasa aman dan makna hidup. Kebutuhan ini bersifat mendasar dan menyertai sepanjang hidup; bila diabaikan, manusia bisa mengalami kekosongan batin meski kebutuhan materialnya tercukupi.

# PEMBAHASAN

- **Kenapa tauhid harus jadi pegangan hidup?**

Tauhid, keyakinan akan keesaan Allah, adalah fondasi utama ajaran Islam yang mengarahkan seluruh cara berpikir, bersikap, dan mengambil keputusan seorang muslim menuju satu tujuan: keridhaan Allah. Tauhid juga membebaskan manusia dari ketergantungan berlebihan pada hal duniawi (harta, jabatan, pengakuan sosial), sehingga tidak mudah goyah oleh naik-turunnya kondisi dunia. Di era modern yang kompetitif, tauhid jadi kompas moral penting agar manusia tidak terjebak mengejar materi tanpa arah, dan kesuksesan duniawi tetap berada dalam bingkai nilai ketuhanan.

- **Iman dan takwa itu wujudnya seperti apa dalam keseharian?**

Iman dan takwa bukan sekadar keyakinan batin, tapi harus terwujud dalam perilaku nyata seperti ketaatan beribadah, kejujuran, dan kepedulian sosial. Bagi mahasiswa, wujudnya bisa terlihat dari hal sederhana: jujur secara akademik (tidak curang saat ujian/tugas), disiplin menepati tanggung jawab, menjaga adab dengan dosen dan teman, serta mampu menahan diri dari perbuatan merugikan meski tak ada yang mengawasi. Konsistensi inilah yang membentuk karakter dan integritas, sekaligus memperkuat pondasi spiritual dalam menghadapi godaan dan tekanan hidup ke depannya.

# PEMBAHASAN

- **Materialisme, sekularisme, dan krisis spiritual, tantangan apa buat manusia modern?**

Materialisme mengukur kebahagiaan hanya dari harta, status, dan gaya hidup, sehingga menggeser prioritas hidup dari nilai spiritual ke kepuasan duniawi sementara. Sekularisme memisahkan agama dari ruang publik, membuat nilai agama dianggap tak perlu dibawa ke keputusan profesional atau sosial, hingga iman jadi terpisah dari keseharian. Kombinasi keduanya memicu krisis spiritual, rasa hampa dan kehilangan makna hidup meski materi berkecukupan yang justru banyak dialami generasi muda digital meski akses informasi dan hiburan tak terbatas.

- **Gimana caranya iman jadi "senjata" menghadapi hidup di era modern?**

Iman yang kokoh menjadi sumber kekuatan dan benteng moral yang menjaga manusia modern dari arus negatif seperti konsumerisme dan individualisme. Iman perlu terus dirawat melalui ibadah, lingkungan positif, dan ilmu agama agar tetap relevan menghadapi tantangan zaman.

# KESIMPULAN

Manusia pada dasarnya adalah makhluk bertuhan yang sejak lahir udah dibekali fitrah untuk mengenal dan membutuhkan Tuhan. Fitrah ini bisa tumbuh jadi iman kalau dijaga dan diarahkan dengan benar. Tauhid jadi "kompas" yang menuntun seluruh aspek hidup seorang muslim, biar tetap di jalan yang diridhai Allah. Iman dan takwa gak cukup cuma di hati, tapi harus diwujudkan nyata dalam keseharian.

Di era modern, manusia dihadapkan sama tantangan materialisme, sekularisme, dan krisis spiritual yang bisa menggeser orientasi hidup dari nilai ketuhanan ke sekadar kejar dunia. Tapi tenang, iman yang dirawat dan terus diperkuat bisa jadi sumber kekuatan, bikin manusia tetap teguh, bermakna, dan seimbang menjalani hidup modern

# SARAN

- Setiap orang perlu terus menjaga dan memperkuat iman melalui ibadah yang konsisten, memperdalam ilmu agama, dan menerapkan nilai takwa di kehidupan kampus maupun sosial
- Penting juga selektif dalam memilih pergaulan, biar gak gampang kebawa pengaruh negatif materialisme dan sekularisme yang bisa melemahkan iman

# TERIMA KASIH